

LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA PADA LAYANAN E-LIBRARY DENGAN STANDAR ACRL TAHUN 2000 DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Intan Puji Lestari^{*)}, Sri Ati Suwanto

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Literasi Informasi Pemustaka pada Layanan e-Library dengan Standar ACRL tahun 2000 di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang". Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengevaluasi Literasi Informasi Pemustaka pada Layanan e-Library dengan Standar ACRL tahun 2000 di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sembilan mahasiswa yang dipilih menurut kriteria tertentu, yaitu mahasiswa jurusan pendidikan yang benar-benar mencari informasi menggunakan layanan e-Library UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa literasi informasi pemustaka layanan e-Library UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang telah mampu dalam menentukan jenis kebutuhan informasi, mengakses informasi secara efektif dan efisien, mengevaluasi dan mengolah sumber informasi, menggunakan dan menyampaikan informasi secara efektif serta mengakui penggunaan informasi menurut aturan. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan literasi informasi pemustaka layanan e-Library UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang sudah sesuai dengan standar ACRL tahun 2000.

Kata kunci: literasi informasi; standar ACRL tahun 2000; layanan e-Library.

Abstract

This thesis entitled "User Literacy in the E-Library Service by ACRL 2000 Standard in Library Unit University of PGRI Semarang". The purpose of this study is to evaluate the User Literacy in the E-Library Service with ACRL 2000 Standard at the Library Unit University of PGRI Semarang. The method used is qualitative method with descriptive research and case study approach. Informants in this study which consisted of nine students were selected based on specific criteria, i.e. students majoring in education who actually search for information using e-Library services in Library Unit University of PGRI Semarang. The data collection were done by observation, interview and documentation. The data was analyzed by data reduction, data presentation and verification. The overall results indicate that the information literacy users in E-Library service Unit of PGRI University Semarang had been able determined the kind of information, access information effectively and efficiently, evaluated and processed the resources, used and communicated information effectively and recognized the use of information according to the rule. Thus it can be said that the information literacy skills of users e-Library service of Library Unit PGRI Semarang was suitable with the standards of the 2000 ACRL.

Keywords: information literacy; ACRL 2000 standard; the e-Library service.

^{*)}Penulis Korespondensi
e-mail: intan.smart28@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat serta besarnya sumber informasi yang tersedia dari berbagai bentuk dan media akses informasi memicu adanya ledakan informasi. Ledakan informasi adalah keadaan dimana informasi yang tersedia dipublikasikan dengan bentuk dan cara yang beragam. Supaya tidak ketinggalan zaman dan tetap *up to date* seseorang dituntut untuk mampu mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara tepat sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keterampilan atau kemampuan khusus untuk mendapatkan informasi yang cepat, relevan dan akurat atau yang sering disebut dengan literasi informasi.

Literasi informasi mengamati pentingnya seseorang dalam mengakses informasi secara efektif. Kemampuan literasi informasi pemustaka sangat diperlukan karena dapat menunjang kegiatan pendidikan, seperti menyelesaikan tugas kuliah atau pengembangan diri. Selain untuk menunjang kegiatan pendidikan, kemampuan berliterasi informasi ini sangat diperlukan guna menyelesaikan masalah secara kritis dan logis terhadap informasi yang berbeda-beda mengingat bentuk dan jenis informasi yang tersebar di era globalisasi begitu beragam, baik informasi berbentuk cetak seperti, buku, majalah, koran, buletin maupun non-cetak (elektronik/digital) seperti *e-book*, *e-journal*, dan lain sebagainya serta sumber-sumber informasi, seperti internet, database dan lain-lain. Maka untuk menjadi pemustaka yang mempunyai kemampuan literasi informasi dengan baik, mahasiswa harus mengetahui dengan benar kebutuhan informasinya, cara mengakses atau menemukan informasi, cara mengevaluasi sumber informasi dengan kritis, digunakan untuk apa informasi yang telah diperoleh, dan bagaimana cara mengkomunikasikan informasi tersebut kepada orang lain, serta memahami penggunaan atau akses menurut etika. Mengetahui hal tersebut, literasi informasi pemustaka dapat diukur menggunakan standar *Association of Collage and Research Libraries* (ACRL) tahun 2000. Standar tersebut digunakan karena kemampuan setiap orang berbeda-beda dalam mendapatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi, khususnya informasi yang didapatkan melalui internet. Maka perpustakaan perguruan tinggi perlu mengembangkan fasilitasnya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, khususnya staf pengajar, mahasiswa dan tenaga administrasi. Sehingga perpustakaan sangat berperan penting dan wajib menyediakan informasi yang relevan bagi pengguna potensialnya. Ketersediaan informasi inilah yang memicu perpustakaan untuk mengembangkan fasilitas salah satunya adalah layanan *e-Library*. Layanan *e-Library* adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh Unit Pelaksana

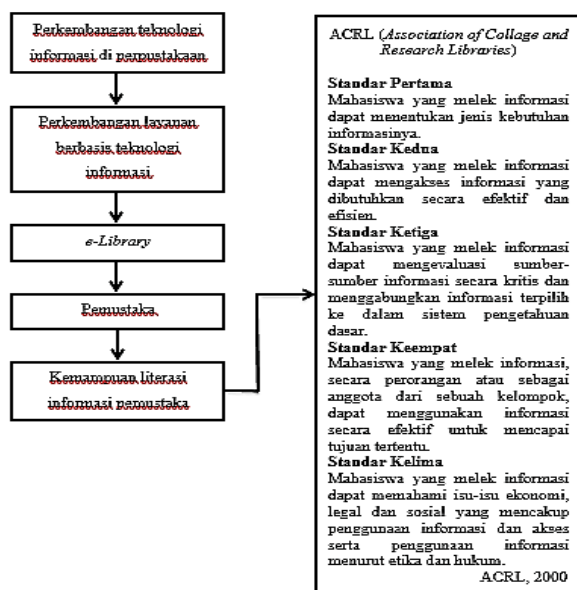
Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang bagi mahasiswa. Layanan *e-Library* bertujuan khusus untuk menyediakan akses informasi berbasis elektronik seperti penelusuran artikel ilmiah, *e-journal*, *e-book*, hasil penelitian, skripsi digital, tesis digital, video pembelajaran dan lain-lain. Pengguna juga dapat membawa laptop sendiri untuk mengakses jaringan internet di layanan *e-Library* karena tersedia *hotspot area*. Sehingga mahasiswa lebih merasa nyaman dalam melakukan pencarian informasi di layanan *e-Library*.

Oleh karena itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi informasi pemustaka pada layanan *e-Library* di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang dengan standar *Association of Collage and Research Libraries* (ACRL) tahun 2000. Standar tersebut dipilih karena mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan terjadinya ledakan informasi memicu perpustakaan mengembangkan fasilitas, seperti layanan *e-Library*. Untuk mendayagunakan fasilitas tersebut perlu didukung dengan adanya kemampuan literasi informasi pemustaka. Kemampuan literasi informasi tersebut meliputi menentukan jenis kebutuhan informasi, mengakses informasi, mengolah dan mengevaluasi sumber informasi, menggunakan dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber secara efektif serta mengakui penggunaan informasi menurut aturan.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah performa kemampuan Literasi Informasi Pemustaka pada Layanan *e-Library* berdasarkan Standar *Association of Collage and Research Libraries* (ACRL) Tahun 2000 di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Literasi Informasi Pemustaka pada Layanan *e-Library* dengan Standar *Association of Collage and Research Libraries* (ACRL) Tahun 2000 di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang.

Berawal dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat membuat arus informasi berkembang cepat disertai dengan bentuk informasi yang tersebar beraneka ragam sehingga perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan layanannya. UPT Perpustakaan Upgris mempunyai layanan *e-Library* yang bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam mengakses informasi elektronik yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (Upgris) terkait pemanfaatan sumber daya digital perpustakaan Upgris yang digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 1.1. Kerangka Pikir

Kemudahan yang diberikan perpustakaan dalam bentuk layanan *e-Library* harus disertai dengan keterampilan dan kemampuan berliterasi informasi. Untuk mengevaluasi keterampilan dan kemampuan literasi informasi pemustakannya peneliti menggunakan standar kompetensi ACRL tahun 2000. Dengan standar kompetensi tersebut peneliti dapat mengetahui kemampuan literasi informasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan *e-Library*.

a. Konsep Literasi Informasi

Menurut Horton (2007: 1) dokumen yang ditulis oleh Paul Zurkowski, kepala Asosiasi Industri Informasi U.S pada tahun 1974 untuk *National Commission on Libraries and Information Science*, disebutkan bahwa seseorang membutuhkan “literasi informasi” jika mereka sedang berlomba-lomba dalam menyelamatkan masyarakat informasi.

International Federation of Library Association (IFLA) menegaskan, literasi informasi berfokus pada penggunaan informasi bukan pada keterampilan bibliografi, yaitu mahasiswa harus mengembangkan kompetensi informasi untuk menjadi pembelajar yang efektif. Berikut beberapa istilah terkait dengan literasi informasi menurut *International Federation of Library Association* (IFLA, 2006: 8) adalah

1. Kefasihan informasi, yaitu kemampuan atau penguasaan kompetensi informasi
2. Pendidikan pengguna, yaitu pendekatan global untuk mengajar akses informasi kepada pengguna
3. Instruksi perpustakaan, yaitu berfokus pada keterampilan perpustakaan

4. Instruksi bibliografi, yaitu pelatihan pengguna pada pencarian dan pengambilan informasi
5. Kompetensi informasi, yaitu keterampilan majemuk dan tujuan literasi informasi
6. Keterampilan informasi, yaitu berfokus pada kemampuan informasi
7. Pengembangan keterampilan informasi, yaitu proses memfasilitasi keterampilan informasi.

Istilah literasi informasi di atas dapat diartikan sebagai hal-hal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi seorang pengguna perpustakaan dalam melakukan pencarian dan pengambilan informasi yang berfokus pada tujuan literasi informasi.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seseorang dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kompetensi literasi informasi seorang pemustaka akan mendapatkan manfaat mengenai cara memperoleh informasi yang dibutuhkan. Manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi menurut California State University dalam Hasugian (2008: 37) adalah

1. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Sekarang ini individu berhadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus dan internet
2. Medukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi. Dengan keahlian informasi tersebut maka mahasiswa akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya
3. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan. Dengan kompetensi literasi informasi yang dimilikinya, maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut
4. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual

dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

Sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat literasi informasi pada perguruan tinggi mampu memberikan serangkaian keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajari, menunjang kegiatan perkuliahan, serta dapat menjadi seorang pembelajar seumur hidup dengan kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis.

b. Relevansi Literasi Informasi bagi Pemustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar harus memperkenalkan dan mengajarkan kepada setiap pemustaka mengenai keterampilan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber informasi. Dalam dunia perguruan tinggi, literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh masyarakat perguruan tinggi, yaitu dosen, mahasiswa dan civitas akademik. Karena dengan memiliki kemampuan dan keterampilan berliterasi informasi akan mempermudah seseorang untuk belajar secara mandiri.

Menurut Shapiro dan Hughes dalam Pendit (2007: 55) ada tujuh keterampilan yang dibutuhkan dalam era digital, yaitu

1. *Tool literacy*, kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi secara konseptual maupun praktikal, termasuk di dalamnya kemampuan menggunakan perangkat lunak, keras, multimedia, yang relevan dengan bidang kerja atau studi
2. *Resource literacy*, kemampuan memahami bentuk, format, lokasi, dan cara mendapatkan sumberdaya informasi, terutama dari jaringan informasi yang terus berkembang
3. *Social-structural literacy*, alias pemahaman yang benar tentang bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak di dalam sebuah masyarakat
4. *Research literacy*, yang merupakan kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset
5. *Publishing literacy*, atau kemampuan untuk menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah ke kalangan

luas dengan memanfaatkan komputer dan internet

6. *Emerging technology literacy*, adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan bahkan bersama-sama komunitasnya ikut menentukan arah pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu
7. *Critical literacy*, yang merupakan kemampuan melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung-ruginya menggunakan telematika dalam kegiatan ilmiah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam berliterasi informasi meliputi, kemampuan menggunakan alat, seperti multimedia, mendapatkan sumber informasi, bagaimana informasi dihasilkan, menggunakan teknologi informasi, menerbitkan karya ilmiah ke dalam masyarakat luas, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta mengevaluasi secara kritis dalam kegiatan ilmiah.

Menurut Gunawan (2008: 9) ada tujuh langkah dalam memperoleh kemampuan literasi informasi. Tujuh langkah keterampilan tersebut adalah:

1. Merumuskan masalah
Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah
2. Mengidentifikasi sumber informasi
Sumber-sumber informasi terdiri dari sumber informasi tercetak dan sumber elektronik.
3. Mengakses informasi
Langkah-langkah dalam mengakses informasi adalah:
 - a. Mengetahui kebutuhan informasi
 - b. Mengidentifikasi alat penelusuran yang relevan
 - c. Menyusun strategi penelusuran.
4. Menggunakan informasi
Banyaknya sumber informasi yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan informasi. Sehingga perlu melakukan seleksi terhadap informasi dengan kriteria, yaitu relevan, akurat, objektif, kemutakhiran, kelengkapan dan kedalaman suatu karya.
5. Menciptakan karya
Penciptaan suatu karya harus berdasarkan persyaratan COCTUC, yaitu *clarify* (kejelasan), *organization* (organisasi), *coherence* (koherensi), *transision* (transisi),

utility (kesatuan), *conciseness* (kepadatan).

6. Mengevaluasi

Dilakukan dengan membaca karya yang akan dievaluasi secara teliti agar dapat melihat kesalahan-kesalahan pada bagian pendahuluan, isi dan penutup.

7. Menarik pelajaran

Dilakukan dengan membuat sebuah catatan mengenai apa saja yang telah dilakukan dan dipelajari.

Dengan demikian, jika keterampilan tersebut dapat diimplementasikan kepada seseorang maka mereka akan mudah dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Tidak hanya keterampilan saja yang perlu dimiliki oleh seseorang dalam melakukan literasi informasi, namun juga harus mempunyai kemampuan berliterasi informasi.

Menurut *Association of College & Research Libraries* (ACRL, 2000: 1) individu yang menguasai literasi informasi akan mampu untuk:

1. Menentukan informasi yang dibutuhkan
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis
4. Memasukkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan seseorang
5. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu
6. Memahami masalah-masalah ekonomi, mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Literasi informasi menjadi sangat penting untuk dimiliki dan terus ditingkatkan oleh setiap orang terutama dikalangan mahasiswa terlebih di dalam era globalisasi informasi agar dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya sebagai orang yang intelektual. Keterampilan dan kemampuan di atas akan memberikan kemudahan bagi seseorang dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mempresentasikan kembali informasi yang dibutuhkan mengingat sumber informasi yang tersedia begitu banyak jumlahnya.

Banyaknya sumber informasi yang tersedia atau tersebar di berbagai macam bentuk dan jenis informasi mengakibatkan ledakan informasi. Agar seseorang dapat dengan mudah mencari, mendapatkan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan maka ada standar kompetensi yang

ditetapkan, yaitu standar *Association of College & Research Libraries* (ACRL) tahun 2000 dalam standar ini disebutkan terdapat lima standar dan 22 indikator kinerja. Berikut standar kompetensi literasi informasi yang ditetapkan oleh *Association of College & Research Libraries* (ACRL) tahun 2000:

1. Standar Pertama

Mahasiswa yang melek informasi dapat menentukan jenis kebutuhan informasinya.

Indikator kinerja:

- a. Mahasiswa yang melek informasi dapat mendefinisikan dan mengartikulasi informasi yang dibutuhkan.
- b. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi potensial.
- c. Mahasiswa yang melek informasi dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- d. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengevaluasi kembali hakikat dan lingkup kebutuhan informasi.

2. Standar Kedua

Mahasiswa yang melek informasi dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Indikator kinerja:

- a. Mahasiswa yang melek informasi dapat memilih metode investigasi yang paling sesuai atau sistem pencarian informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.
- b. Mahasiswa yang melek informasi dapat membangun dan menerapkan secara efektif strategi pencarian yang dirancang.
- c. Mahasiswa yang melek informasi dapat menemukan kembali informasi online atau secara pribadi dengan menggunakan berbagai metode.
- d. Mahasiswa yang melek informasi dapat memperbaiki strategi pencarian jika diperlukan.
- e. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengekstrak, mencatat, dan mengelola informasi serta sumbernya.

3. Standar Ketiga

Mahasiswa yang melek informasi dapat mengevaluasi sumber-sumber informasi secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam sistem pengetahuan dasar.

Indikator kinerja:

- a. Mahasiswa yang melek informasi dapat merangkum ide-ide utama yang harus diekstrak dari informasi yang dikumpulkan.
- b. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengartikulasikan dan menerapkan

kriteria awal untuk mengevaluasi dengan baik informasi serta sumbernya.

- c. Mahasiswa yang melek informasi dapat mensintesis ide utama untuk membangun konsep-konsep baru.
- d. Mahasiswa yang melek informasi dapat membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik unik lainnya dari informasi.
- e. Mahasiswa yang melek informasi dapat menentukan apakah pengetahuan baru memiliki dampak pada sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk mendamaikan perbedaan.
- f. Mahasiswa yang melek informasi dapat memvalidasi pemahaman dan interpretasi informasi melalui diskusi dengan individu lain, ahli dalam subyek tertentu, dan praktisi.
- g. Mahasiswa yang melek informasi dapat menentukan apakah pertanyaan awal perlu direvisi.

4. Standar Keempat

Mahasiswa yang melek informasi, secara perorangan atau sebagai anggota dari sebuah kelompok, dapat menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator kinerja:

- a. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengaplikasikan informasi yang baru dan informasi yang sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan produk atau kinerja tertentu.
- b. Mahasiswa yang melek informasi dapat merevisi proses pengembangan untuk produk atau kinerja.
- c. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengkomunikasikan produk dan kinerjanya secara efektif kepada orang lain.

5. Standar Kelima

Mahasiswa yang melek informasi dapat memahami isu-isu ekonomi, legal dan sosial yang mencakup penggunaan informasi dan akses serta penggunaan informasi menurut etika dan hukum.

Indikator kinerja:

- a. Mahasiswa yang melek informasi dapat memahami isu-isu etika, hukum dan sosial ekonomi yang melingkupi informasi dan teknologi informasi.
- b. Mahasiswa yang melek informasi dapat mematuhi hukum, regulasi, kebijakan institusi dan etika yang berkaitan dengan akses dan penggunaan sumber informasi.
- c. Mahasiswa yang melek informasi dapat mengakui penggunaan sumber informasi

dalam mengkomunikasikan produk atau kinerja.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang literasi informasi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya informasi di era globalisasi yang menyediakan berbagai macam bentuk informasi yang tersebar. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut mahasiswa cerdas dalam menentukan kebutuhan informasi, cara mengakses informasi yang efektif dan efisien, mengevaluasi sumber-sumber yang ada secara kritis, menggunakan dan menyampaikan informasi serta memahami akses dan penggunaan informasi menurut hukum.

c. Konsep *Electronic Library* (*e-Library*)

Istilah perpustakaan digital untuk pertama kali diperkenalkan lewat proyek *NSF/DARPA/NASA: Digital Libraries Initiative* pada tahun 1994 dalam bidang digitalisasi dokumen dan pembangunan sistem untuk dokumen digital. Perpustakaan digital (*digital library* atau *electronic library*) adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi bahan pustaka sebagian besar dalam bentuk format digital/elektronik yang disimpan dalam arsitektur komputerisasi dan bisa diakses melalui komputer (Susanto, 2010: 17)

Bentuk format digital/elektronik inilah penyebaran informasi dilakukan melalui internet sehingga menimbulkan adanya perbedaan antara perpustakaan digital dengan perpustakaan biasa atau konvensional. Menurut Subrata (2010: 5-6) perbedaan "perpustakaan biasa" dengan "perpustakaan elektronik" terlihat pada keberadaan koleksi. Koleksi elektronik tidak harus berada di sebuah tempat fisik, sedangkan koleksi biasa terletak pada sebuah tempat yang menetap, yaitu perpustakaan. Perbedaan kedua terlihat dari konsepnya, yaitu perpustakaan elektronik identik dengan internet atau komputer, sedangkan konsep perpustakaan biasa adalah buku-buku yang terletak pada suatu tempat. Perbedaan ketiga, perpustakaan elektronik bisa dinikmati pengguna dimana saja dan kapan saja, sedangkan pada perpustakaan biasa pengguna menikmati di perpustakaan dengan jam-jam yang telah diatur oleh kebijakan organisasi perpustakaan.

Sebelumnya penelitian sejenis telah dilakukan oleh Alfian Rahmanto program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul "Studi Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pemustaka dalam memanfaatkan informasi di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan standar *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subyek penelitian ini adalah pemustaka di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan obyek penelitian adalah tingkat kemampuan literasi informasi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Rahmanto dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek dalam penelitian yang akan saya lakukan, yaitu layanan *e-Library* dan obyek penelitian, yaitu literasi informasi pemustaka. Metode pengumpulan data dalam penelitian yang akan saya lakukan, yaitu dengan metode wawancara. Persamaan penelitian yang dilakukan Alfian Rahmanto dengan penelitian saya adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti seperti yang disampaikan oleh Herdiansyah (2012: 18). Menurut Bogdan dan Biklen dalam Emzir (2012: 3) penelitian kualitatif mempunyai ciri utama, salah satunya data deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata daripada angka-angka. Adapun pemilihan jenis penelitian studi kasus karena jenis penelitian ini berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi seperti yang disampaikan oleh Emzir (2012: 20).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2006: 65). Informan dalam penelitian memiliki kriteria, yaitu Mahasiswa jurusan pendidikan yang benar-benar mencari informasi menggunakan layanan *e-Library* UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang.

Metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Selanjutnya setelah proses pengumpulan data selesai,

kemudian data diolah untuk disajikan kepada pembaca. Metode analisis data yang digunakan berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Kemampuan Menentukan Jenis Kebutuhan Informasi Pemustaka

Dalam menentukan jenis kebutuhan informasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu

1. Mengidentifikasi Informasi yang dibutuhkan Pemustaka

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PRGI) Semarang merumuskan masalah terlebih dahulu sebelum mencari informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang diinginkan, agar lebih terarah saat proses pencarian dan menyesuaikan kebutuhan informasi. Mereka merumuskan masalah dengan cara, yaitu membuat daftar yang berhubungan dengan tugas dan menyusun poin-poin yang dibutuhkan.

2. Mengidentifikasi Jenis dan Bentuk Sumber Informasi Potensial

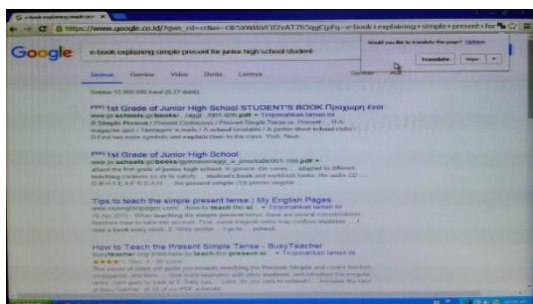
Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PRGI) Semarang mengidentifikasi jenis dan bentuk sumber informasi potensial dengan mencari informasi berupa skripsi digital, *e-journal* dan *e-book* dalam bentuk teks/*full-text* dan abstrak serta gambar dalam bentuk video pembelajaran.

b. Kemampuan Akses Informasi secara Efektif dan Efisien

Untuk kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu

1. Menerapkan Strategi Pencarian secara Efektif

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PRGI) Semarang menggunakan strategi pencarian berupa kata kunci yang diketikkan di laman google untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1:

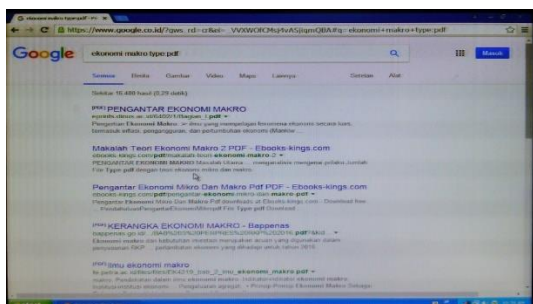


Gambar 3.1. Strategi Pencarian Informasi oleh Informan

Salah satu informan mengetikkan kata kunci “*e-book explaining simple present for junior high school student*” di laman google.

2. Memperbaiki Strategi Pencarian

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang melakukan perbaikan pencarian informasi dengan cara mencari di website lain, memakai istilah lain, merubah kata kunci dan menambahkan format file, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2. Memperbaiki Strategi Pencarian oleh Informan

Salah satu informan memperbaiki strategi dalam mengakses informasi dengan cara menambahkan format file, seperti ekonomi makro type:pdf yang diketikkan di laman google.

3. Mengambil Informasi serta Sumbernya

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang mengambil informasi serta sumbernya dengan cara mengunduh, menyalin, tetapi ada pula yang mencatat informasi yang diperoleh karena tidak dapat diunduh ataupun disalin serta alternatif lain di *printscreen* dan difoto.

4. Menemukan Kembali Informasi

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang menemukan kembali informasi yang pernah didapatkan dengan cara mencatat alamat website di kertas atau MS.Word, membuka folder unduhan, mencari kembali di *bookmark*, membedakan hasil pencarian yang pernah dibuka dan yang belum pernah dibuka.

c. Kemampuan Mengevaluasi Sumber Informasi dan Mengolah Informasi Terpilih

Mengevaluasi sumber informasi secara kritis dan mengolah informasi terpilih ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu

1. Mengevaluasi Informasi serta Sumbernya

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang mengevaluasi informasi serta sumbernya dengan cara memeriksa kelengkapan isi informasi yang didapatkan, mengerti informasi yang terpercaya dengan melihat ISSN/ISBN, volume, nomor, tahun terbit, penerbit dan pengarang.

2. Mengolah Informasi yang Dikumpulkan

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang mengolah informasi yang didapatkan dengan cara membaca baik keseluruhan maupun sebagian, memahami, meringkas dan menyesuaikan informasi tersebut dengan kebutuhan serta menulis kembali menggunakan bahasa sendiri.

3. Pemahaman Informasi melalui Diskusi

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang telah melakukan pemahaman dan interpretasi yang cukup baik dengan cara melakukan diskusi bersama dosen, teman dan anggota kelompok.

d. Kemampuan Menggunakan dan Menyampaikan Informasi secara Efektif

Agar penggunaan dan penyampaian informasi dapat dilakukan secara efektif ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu

1. Penggunaan Informasi

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah, seperti makalah, proposal, artikel, jurnal, atau presentasi dan referensi untuk skripsi.

2. Menyampaikan Karya Kepada Orang Lain

Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang menyampaikan hasil karya yang telah dibuat melalui media digital/elektronik, seperti presentasi, *publish blog* dan yang melalui media cetak, seperti *paper*.

e. Mengakui Penggunaan Informasi Menurut Aturan

Pemustaka *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang tentang pengakuan penggunaan sumber informasi di dalam karyanya dengan cara mencantumkan daftar pustaka dan kutipan sesuai teknik penulisan karya ilmiah.

4. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

1. Pemustaka layanan *e-Library* perpustakaan Universitas PGRI Semarang telah dapat menentukan jenis informasi yang dibutuhkan. Pemustaka yang akan mencari kebutuhan informasinya terlebih dahulu merumuskan masalah selain itu juga memilih jenis dan bentuk informasi potensial, seperti *e-journal*, *e-book*, skripsi digital, video pembelajaran dalam bentuk *full-text* dan gambar.
2. Pemustaka layanan *e-Library* perpustakaan Universitas PGRI Semarang telah dapat menggunakan strategi pencarian, memperbaiki strategi pencarian, menyimpan informasi yang didapatkan dan menemukan kembali informasi. Ketika mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan

Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang hanya menggunakan kata kunci sebagai strategi dalam mencari informasi, mereka tidak menggunakan strategi, seperti penggunaan tanda petik (“ ”), operator *boolean* (AND, OR, NOT) dan sebagainya. Selain itu, dalam proses memperbaiki strategi pencarian informasi mereka menambahkan format file (pdf, doc, PPT), kata “jurnal”, mencari di website tertentu dan mencari kembali di mesin pencari yang lain. Selanjutnya mereka menyimpan informasi tersebut dengan cara mengunduh, menyalin, dan mencatatnya serta alternatif lain di *printscreen* dan difoto. Kemudian cara menemukan kembali informasi yang pernah didapatkan dengan cara mencatat alamat website di kertas atau MS.word, membuka folder download, dan lain sebagainya.

3. Pemustaka layanan *e-Library* perpustakaan Universitas PGRI Semarang telah dapat mengevaluasi sumber informasi dan mengolah informasi terpilih. Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang dalam mengevaluasi informasi yang didapatkan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu kesesuaian informasi yang dibutuhkan, keaslian informasi, tahun terbitnya dan membaca isi informasi yang diperoleh kemudian menggabungkan isi informasi menggunakan bahasa sendiri serta melakukan diskusi dengan dosen atau teman.
4. Pemustaka layanan *e-Library* perpustakaan Universitas PGRI Semarang telah dapat menggunakan dan menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Pemustaka yang menggunakan layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang menggunakan informasi yang telah dimiliki untuk menyelesaikan tugas kuliah dan sebagai referensi skripsi serta cara mereka mengkomunikasikan informasinya kepada orang lain melalui presentasi maupun media, seperti blogger, wordpress dan sebagainya.
5. Pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik

Indonesia (PGRI) Semarang telah dapat mengikuti aturan teknik penulisan ilmiah dengan mencantumkan sumber informasi yang didapatkan melalui kutipan dan penulisan daftar pustaka dalam setiap karya yang dibuat agar tidak dianggap plagiat terhadap karya orang lain.

b. Saran

1. Kepada pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang khususnya di layanan *e-Library* untuk memberikan pelatihan literasi informasi kepada pemustaka. Khususnya tentang strategi pencarian informasi, seperti penggunaan operator *boolean* (AND, OR, NOT), tanda petik (“ ”), pemotongan kata, penggunaan sinonim, penggunaan tanda kurung () dan lain sebagainya. Sehingga jika pemustaka tidak menemukan informasi dengan satu strategi dapat menggunakan strategi lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Karena penggunaan berbagai macam strategi pencarian informasi akan memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan.
2. Kepada pemustaka layanan *e-Library* Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Semarang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan berliterasi informasi dalam menentukan strategi pencarian informasi dan jenis serta bentuk sumber informasi yang dibutuhkan.

[s/article/view/17231/17184](#)>. Diunduh [6 Oktober 2015].

- Herdiansyah, Heris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Horton, Forest Woody. 2007. *Understanding Information Literacy: A Primer*. Paris: the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- IFLA. 2006. *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning*. Sumber <<http://www.ifla.org/files/assets/information-literacy/publications/ifla-guidelines-en.pdf>>. Diunduh [6 Oktober 2015].
- Pendit, Putu Laxman. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Subrata, Gatot. 2009. *Perpustakaan Digital*. Hal 5-8. Sumber <<http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan%20Digital.pdf>>. Diunduh [3 Mei 2016].
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanto, Setyo Edy. 2010. “Desain dan Standar Perpustakaan Digital”. Disampaikan dalam Workshop Pengembangan *Design* dan Standarisasi *Database* Perpustakaan Digital Perpustakaan RI. *Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 10 No. 2*. Bogor. Hal 17. Sumber <<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/5277/3692>>. Diunduh [3 Mei 2016].

5. Daftar Pustaka

- Association of College and Research Libraries. 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Sumber <<http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>>. Diunduh [6 Oktober 2015].
- Emzir. 2012. *Analisis Data: metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, A.W. 2008. *7 Langkah Literasi Informasi: knowledge managemen*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Hasugian, Jonner. 2008. Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka: jurnal studi perpustakaan dan informasi*, Vol. 4, No 2. Sumber <<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pu>